

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peran

Bryant dan *White* dalam Amira (2012:9) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai suatu deskripsi “pekerjaan untuk seseorang atau individu yang mengandung harapan-harapan tertentu yang tidak mempedulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut”. Definisi tersebut dapat menjelaskan bahwa peran merupakan suatu deskripsi pekerjaan atau tugas seseorang yang di dalamnya mengandung harapan-harapan terhadap orang-orang yang menduduki posisi tersebut. Pengharapan merupakan suatu norma yang dapat mengakibatkan terjadinya peran. Konsep peran selalu berkaitan dengan struktur organisasi (lembaga atau institusi formal) karena dari peran tersebut dapat diketahui struktur organisasi yang ada di suatu lembaga atau institusi yang berisi tentang uraian status atau kedudukan seseorang atas suatu peran yang harus dilakukan dan bersifat kolektif. Peran diperoleh dari uraian jabatan atas suatu pekerjaan dan uraian jabatan memberikan serangkaian pengharapan yang menentukan terjadinya peran.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10).

2.2. Pengertian Kapal Tunda

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah Inggris, dipisahkan antara *ship* yang lebih besar dan *boat* yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya dimana sebuah kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau juga kebiasaan setempat.

Menurut Henk Hensen, FNI (2011:66), kapal tunda adalah kapal yang dapat digunakan untuk melakukan *maneuver* / pergerakan, utamanya menarik atau mendorong kapal lainnya di pelabuhan, laut lepas atau melalui sungai atau terusan. Kapal tunda digunakan pula untuk menarik tongkang, kapal rusak, dan peralatan lainnya. Kapal tunda memiliki tenaga yang besar bila dibandingkan dengan ukurannya. Kapal tunda zaman dulu menggunakan mesin uap, saat ini menggunakan mesin diesel. Mesin Induk kapal tunda biasanya berkekuatan antara 750 sampai 3000 tenaga kuda (500 s.d. 2000 kW), tetapi kapal yang lebih besar (digunakan di laut lepas) dapat berkekuatan sampai 25000 tenaga kuda (20000 kW). Kebanyakan mesin yang digunakan sama dengan mesin kereta api, tetapi di kapal menggerakkan baling-baling. Dan untuk keselamatan biasanya digunakan minimum dua buah mesin induk. Kapal tunda memiliki kemampuan *manuver* yang tinggi, tergantung dari unit penggerak. Kapal Tunda dengan penggerak konvensional memiliki baling-baling di belakang, efisien untuk menarik kapal dari pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Jenis penggerak lainnya sering disebut *Schottel propulsion system (azimuth thruster/Z-peller)* di mana

baling-baling di bawah kapal dapat bergerak 360° atau sistem *propulsi Voith-Schneider* yang menggunakan semacam pisau di bawah kapal yang dapat membuat kapal berputar 360°.

Menurut fungsinya kapal tunda digolongkan sebagai kapal tunda yang digunakan untuk membantu olah gerak kapal besar selama dipelabuhan sewaktu akan sandar atau lepas sandar, kapal tunda yang khusus digunakan untuk menangkap ikan dengan pukat tarik serta kapal yunda digunakan untuk menunda tongkang sebagai sarana transportasi antar pelabuhan.

Menurut tenaga penggeraknya kapal tunda digolongkan antara lain :

- a) *Ocean Tugboat* adalah kapal tunda dengan *Horse Power* (HP) lebih dari 2000 HP, dengan panjang antara 38 - 76 m.
- b) *Coastal Tugboat*, yang digolongkan *Coastal Tugboat* adalah kapal tunda dengan *Horse Power* (HP) antara 600 sampai dengan 2000 HP, dengan panjang 21 – 36 m.
- c) *Inland Tugboat*, yang digolongkan *Inland Tugboat* adalah kapal tunda dengan *Horse Power* (HP) dibawah 600 HP.
- d) *Harbour Tug*, yang digolongkan *Harbour Tug* adalah kapal tunda dengan kekuatan mesin kurang lebih 800 HP, tetapi sesuai dengan perkembangan besarnya kapal, seperti adanya *super tanker*, *bulk carrier* dan kapal penumpang samudera, *Harbour Tug* ada yang bertenaga sampai 3600 HP

2.3 Pengertian Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya.

Menurut definisinya, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

Menurut jelajah internet, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau sebuah tahapan yang jelas dan dapat dilakukan berulang kali dan akan mencapai hasil yang diinginkan, Sebuah proses menjadi jalan untuk mencapai hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Proses menjadi jalan yang wajib dijalani demi tercapai hasil yang diinginkan.

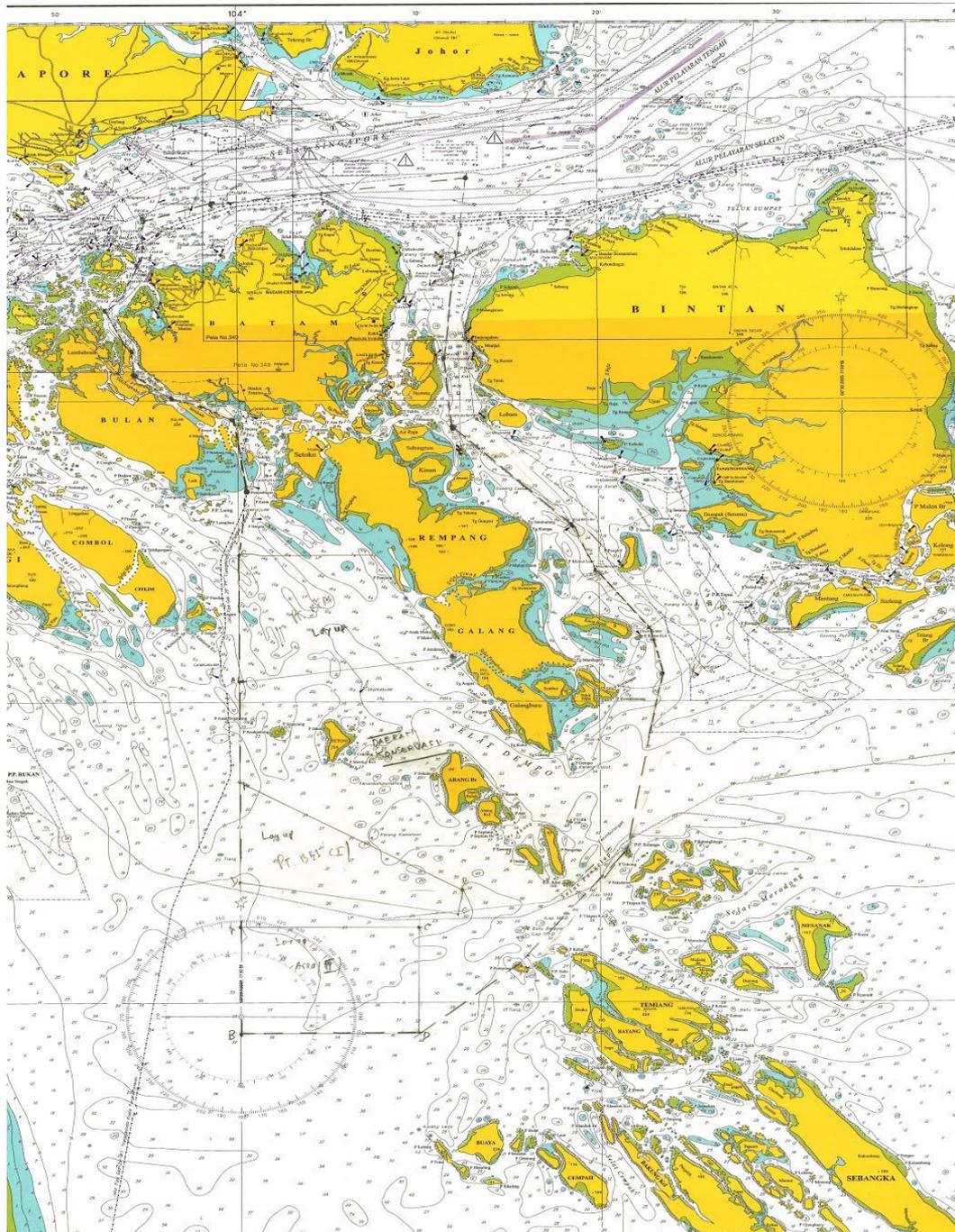
2.4 Pengertian Navigasi

Navigasi atau pandu arah adalah penentuan kedudukan (*position*) dan arah perjalanan baik di medan sebenarnya atau di peta, dan oleh sebab itulah pengetahuan tentang pedoman arah (*compass*) dan peta serta teknik penggunaannya haruslah dimiliki dan dipahami.

Sebelum pedoman arah ditemukan, pandu arah dilakukan dengan melihat kedudukan benda-benda langit seperti matahari dan bintang-bintang di langit, yang tentunya bermasalah kalau langit sedang mendung.

Berikut ini beberapa alat yang di gunakan dalam penentuan kedudukan atau posisi yaitu:

- a) Peta merupakan perlengkapan utama dalam penggambaran dua dimensi (pada bidang datar) keseluruhan atau sebagian dari permukaan bumi yang diproyeksikan dengan perbandingan /skala tertentu.



Gambar 2.1 : Peta Pelayaran Batam
Sumber : PT. Bias Delta Samudera

- b) Kompas adalah alat penunjuk arah dengan memanfaatkan sifat kemagnetan yang selalu menunjuk kearah Utara, dengan melihat arah Utara-Selatan pada Kompas dan dengan membandingkannya dengan arah Utara Peta kita sudah dapat mengorientasikan posisi pada peta. menggunakan peta sehingga merupakan perangkat modern yang berada didalam sebuah navigasi di darat, di sebuah kapal di laut, sungai dan danau serta pesawat udara.



Gambar 2.2 :Kompas

Sumber : Google.com

- c) GPS merupakan salah satu perlengkapan modern untuk navigasi adalah *Global Positioning Satellite*. GPS adalah perangkat yang dapat mengetahui posisi koordinat bumi secara tepat yang dapat secara langsung menerima sinyal dari satelit. Perangkat GPS modern.



Gambar 2.3 :GPS (*Global Positioning Satellite*)

Sumber : Dokumen Pribadi

- d) Radar yaitu Kapal laut dan kapal terbang modern sekarang dilengkapi dengan radar untuk mendeteksi kapal / pesawat lain, cuaca / awan yang dihadapi di depan sehingga bisa menghindari dari bahaya yang ada di depan pesawat / kapal



Gambar 2.4 :Radar

Sumber : Dailypelaut.com

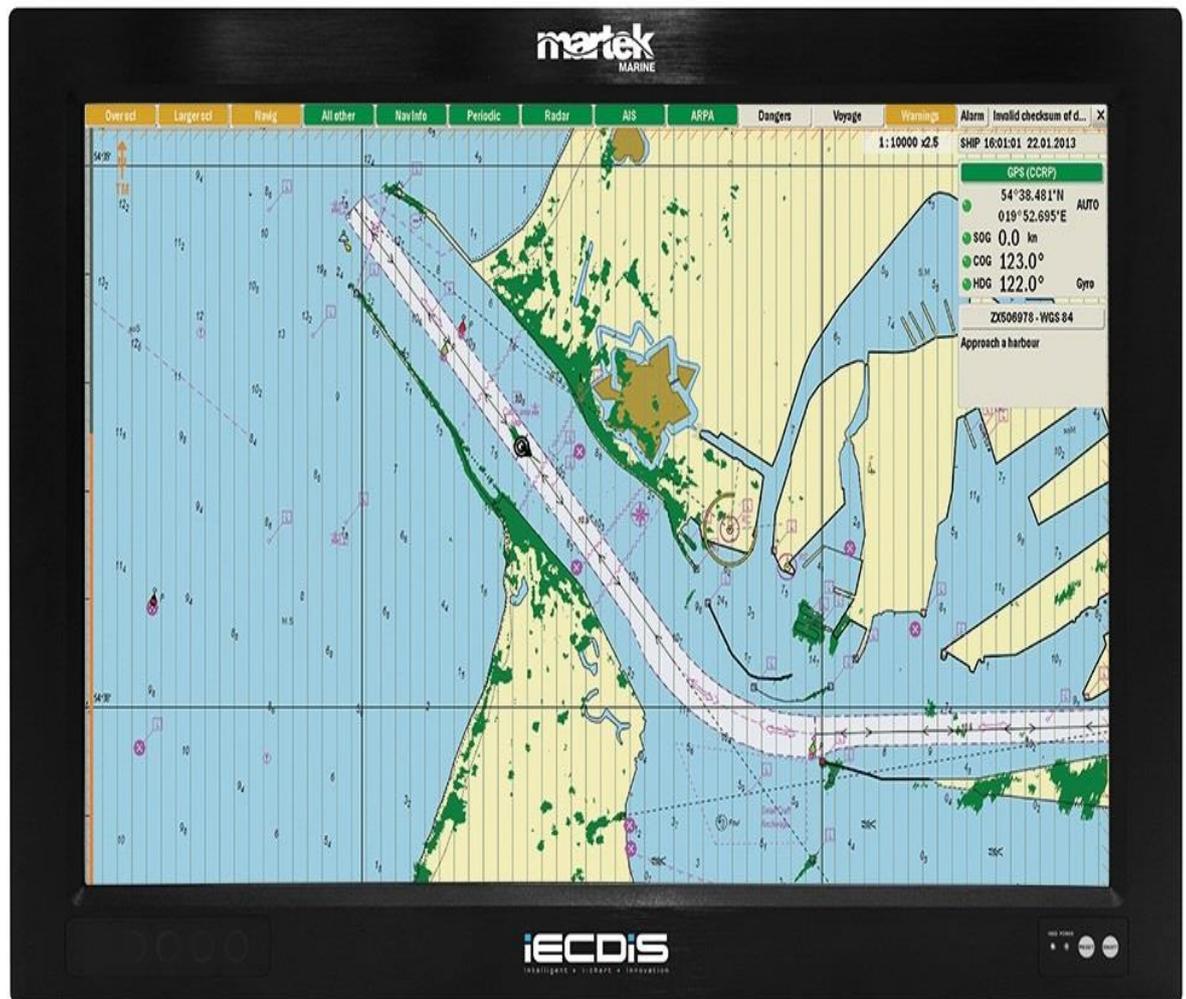
- e) IRS merupakan salah satu perlengkapan modern untuk navigasi adalah *Inertial Reference System*. IRS adalah perangkat yang dapat mengetahui posisi koordinat berdasarkan efek inertial. Tidak seperti GPS, perangkat IRS tidak memerlukan stasiun sehingga sangat cocok untuk digunakan di bumi maupun di ruang angkasa. Perangkat IRS modern menggunakan peta sehingga merupakan perangkat modern dalam navigasi di darat, kapal di laut, pesawat udara serta di ruang angkasa.



Gambar 2.5 : *Inertial Reference System*

Sumber : Dailypelaut.com

- f) ECDIS atau *Electronic Chart Display and Information System* adalah system navigasi informasi berbasis computer yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk kertas grafik bahari. Sistem ECDIS menampilkan informasi dari *Electronic Navigation Chart* (ENC) atau *Digital Nautical Chart* (DNC) dan mengintegrasikan informasi posisi dari posisi, pos dan kecepatan melalui system referensi air dan sensor navigasi opsional lainnya.



Gambar 2.6: ECDIS (*Electronic Chart Display and Information System*)

Sumber : martex-marine.com

- g) *Automatic Identification System* (AIS) adalah system pelacakan otomatis yang digunakan pada kapal dan dengan pelayanan lalu lintas kapal (VTS) untuk mengidentifikasi dan menemukan kapal oleh elektronik pertukaran data dengan kapal lain di dekatnya.



Gambar 2.7 : AIS (*Automatic Identification System*)
Sumber : Dokumen Pribadi

2.5 Pengertian Pemanduan/Penundaan

Pemanduan merupakan bagian dari fungsi kenavigasian atau penunjang dalam keselamatan pelayaran kapal yang disebabkan oleh karakteristik khas dimiliki pelabuhan tersebut. Pemanduan adalah kegiatan pandu dalam membantu, memberikan saran, informasi kepada nakoda tentang kondisi pelabuhan, perairan, dan alur pelayaran setempat yang penting agar navigasi pelayaran dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib, dan lancar demi keselamatan kapal dan lingkungan.

Pemanduan dilakukan oleh sebuah perusahaan jasa pandu di pelabuhan yang ditetapkan oleh Ditjen Perhubungan Laut yang memenuhi syarat sarana prasarana, awak kapal, dan kewajiban lainnya. Serta dibawah pembinaan dan pengawasan perhubungan laut.

Menurut Arso Martopo (2010:5), mempunyai definisi-definisi tentang :

- a) Pemanduan adalah kegiatan pandu dalam bantu-membantu nahkoda kapal, agar navigasi dapat dilaksanakan dengan selamat, tertib dan lancar dengan memberikan informasi tentang keadaan perairan setempat yang penting demi keselamatan kapal dan lingkungan.
- b) Penundaan kapal adalah bagian dari pemanduan yang meliputi kegiatan mendorong, menarik atau menggandeng kapal yang berolah gerak, untuk bertambat ke atau untuk melepaskan dari dermaga, JETTY, TRESTLE, PIER, Pelampung, DOLPHIN, kapal dan fasilitas tambat lainnya dengan menggunakan kapal tunda.

Menurut Tjetjep Karsafman (2010:72), pada hakekatnya pemanduan kapal adalah salah satu upaya untuk menjaga keselamatan kapal, penumpang dan muatannya, sewaktu memasuki alur pelayaran menuju dermaga atau kolam untuk berlabuh.

Dalam pelaksanaan pelayanan operasi pemanduan dan penundaan khususnya di pelabuhan yang telah ditetapkan untuk menjadi pelabuhan kelas dunia, biasanya memanfaatkan media komputer dan jaringan kabel data serta kabel telpon yang tersedia untuk menghindari atau mengurangi *Contact Person dan Paperless* (mengurangi jumlah berkas) sudah mulai diterapkan untuk mempercepat pelayanan.

Tujuan penugasan pandu di atas kapal ialah untuk memberikan asistensi kepada nahkoda dalam rangka keselamatan pelayaran. Karena pemanduan adalah untuk kepentingan nahkoda beserta kapalnya, maka pada dasarnya seorang pandu menjalankan dinas pemanduan atas permintaan nahkoda. Namun mengingat bahwa negara-negara maritime akan menderita kerugian jika kapal mengalami kecelakaan di lingkungan kerja pelabuhan, maka

pemanduan kapal hanya layak dijalankan oleh tenaga ahli navigasi yang sangat memahami karakteristik lokasi setempat.

Sebab itulah maka perairan-perairan tertentu seperti alur-alur pelayaran yang sibuk dengan lalu lintas kapal, terminal-terminal eksplorasi sumber-sumber alam dan terlebih lingkungan kerja pelabuhan yang merupakan potensi perekonomian yang strategis ditetapkan sebagai perairan wajib pandu dan perairan pandu luar biasa. Setiap kapal yang melayani perairan tersebut diwajibkan menggunakan pandu.

2.6 Pengertian lepas sandar

Menurut Ali Mulyana (2014:17), Lepas sandar adalah suatu kegiatan yang dilakukan di pelabuhan atau dermaga saat suatu kapal akan melakukan kegiatan keluar dari pelabuhan ataupun dermaga dengan instruksi yang diberikan dari anjungan navigasi dengan isyarat yang diberikan anjungan dan stasiun pelabuhan dapat dimengerti oleh perwira jaga.

2.7 Pelaksanaan operasional pelayanan kapal

Kegiatan operasional pelayanan kapal tidak dapat dipisahkan dari rencana pelayanan penanganan barang. Oleh karena itu untuk dapat menentukan dan melaksanakan penyandaran kapal, maka perlu dilaksanakan penghitungan yang akurat sebelum penyandaran kapal dilakukan, ada beberapa hal yang ditetapkan terlebih dahulu oleh agen pelayaran bersama-sama pihak pengelola dermaga dan harus disampaikan oleh agen pelayaran bersama-sama pihak pengelola demaga dan harus di sampaikan kepihak kapal antara lain:

1. Lokasi demaga yang akan menjadi tempat lepas sandar kapal
2. Sandar kiri atau sandar kanan
3. Kapal pandu naik kapal
4. Rencana pemuatan
5. Penyiapan peralatan bongkar/muat dikapal yang akan diperlukan
6. Rencana dimulainya kegiatan bongkar muat
7. Rencana *Shifting* (bila ada)

2.8. Faktor kedatangan kapal kepelabuhan.

Kedatangan sebuah kapal di suatu pelabuhan dapat dipastikan mempunyai kepentingan bagi kapal itu sendiri, antara lain untuk melakukan salah satu atau lebih dari suatu kegiatan tersebut di bawah ini :

1. Pembongkaran muatan
2. Melakukan muatan pemuatan
3. Menaikkan atau menurunkan penumpang
4. Mengadakan perbaikan (*docking*) atau memuat perlengkapan
5. Melakukan penggantian dokumen muatan atau dokumen kapal
6. Menjemput pandu dan menurunkan pandu atau pun petugas yang berwenang
7. Dipaksa memasuki pelabuhan dikarenakan telah melakukan suatu pelanggaran

Guna mendapatkan perairan yang aman perlu dipersiapkan fasilitas prasarana dan sarana yang sesuai dengan rencana dan persyaratan kapal yang melalui wilayah perairan tersebut seperti panjang dan dimensi alur, banyak tikungan, kondisi alam dan teknis perairan, bahaya navigasi dan cuaca serta sistem perambuan.